

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FLASH CARD DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 11 MAKASSAR**

Nur Hanifah Hamzah¹, Mustamin², Syarifah Raehana³, Akhmad Syahid⁴, Andi
Hasriani⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120210143@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³syarifah.raehana@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,
⁵andi.hasriani@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning motivation through the application of the Flash Card learning method in the subjects of Islamic Religious Education (PAI) and Character Building in class VIII.C SMP Negeri 11 Makassar. This study uses Classroom Action Research (CAR) with the John Elliot model which is implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects numbered 28 students consisting of 13 boys and 15 girls. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and a learning motivation assessment rubric. Data were analyzed quantitatively through calculating the average and percentage of learning motivation, and qualitatively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the Flash Card learning method is able to increase student learning motivation. This increase is seen from the increasing activity of students in participating in learning, increasing attention to teacher explanations, courage to express opinions, active discussions, enthusiasm for completing assignments, and enthusiasm in participating in learning. In addition, the learning atmosphere becomes more interesting, interactive, and student-centered compared to learning using the lecture method. The learning improvements implemented in each cycle also had a positive impact on student engagement during the learning process. Thus, the Flash Card learning method has proven effective in increasing student motivation in Islamic Religious Education and Character Education in class VIII.C of SMP Negeri 11 Makassar. Therefore, this method can be used as an alternative, innovative learning strategy to create a more active, enjoyable, and meaningful learning process.

Keywords: Flash Card, Motivation to Learn, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Flash Card* pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas VIII.C SMP Negeri 11 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik yang terdiri atas 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan rubrik penilaian motivasi belajar. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan rata-rata dan persentase motivasi belajar, serta secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Flash Card* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian mengemukakan pendapat, keaktifan berdiskusi, semangat menyelesaikan tugas, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran *Flash Card* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.C SMP Negeri 11 Makassar. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci: *Flash Card*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membina dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan kebudayaan (Hayyu et al. 2025). Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak awal peradaban. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial sehingga dapat menjalankan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat secara optimal (Irman et al. 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Pendidikan

karakter merupakan proses mengembangkan fitrah manusia melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual sehingga mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter diarahkan untuk mengubah pribadi yang cenderung mengikuti hawa nafsu menjadi pribadi yang memiliki ketenangan jiwa (*nafs al-muthmainnah*), sehingga mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah Swt (Fatmawati, Ismaya, and Setiawan 2021).

Mendidik pada hakikatnya merupakan proses mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan mengembangkan aspek pengetahuan dikenal sebagai mengajar (*to teach*), pengembangan keterampilan disebut melatih (*to train*), sedangkan pembentukan sikap dan karakter disebut mendidik (*to educate*). Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Fatmawati et al. 2021).

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk manusia yang memiliki

keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan menanamkan keimanan, membimbing pelaksanaan ibadah, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan berpikir berdasarkan nilai-nilai Islam (Nurfatimah, Shamad, and Hasibuddin 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru merupakan komponen utama yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus evaluator dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran (Husna et al. 2023). Meskipun perkembangan teknologi semakin pesat, peran guru tetap tidak dapat tergantikan karena guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

Keberhasilan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran di kelas. Guru yang profesional diharapkan mampu memilih strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik mudah

merasa bosan, kurang termotivasi, serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pencapaian akademik (Rusydi and Fitri 2020).

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Flash*

Card. Flash Card merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi gambar, istilah, konsep, atau pertanyaan pada satu sisi serta jawaban atau penjelasan pada sisi lainnya. Penggunaan *Flash Card* dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah, meningkatkan daya ingat, menciptakan suasana belajar yang aktif, serta mendorong interaksi antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Wahyuni 2020). Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Makassar pada tanggal 11 Juni 2025 melalui wawancara dengan Ibu Nurfadillah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari rendahnya antusiasme peserta

didik selama proses pembelajaran, kurangnya keberanian bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.C, diketahui bahwa dari 28 peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, terdapat 18 peserta didik (65%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 10 peserta didik (35%) yang berhasil mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan metode pembelajaran *Flash Card* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui penggunaan

Flash Card diharapkan peserta didik lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang dipelajari sehingga motivasi belajar meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 11 Makassar."**

B. Metode Penelitian

penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *FlashCard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.C SMP Negeri 11 Makassar. Penelitian dilaksanakan menggunakan model John Elliot yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus, diawali dengan pra-siklus sebagai gambaran kondisi awal peserta didik. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PAI dan 28 peserta didik kelas VIII.C. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, rubrik penilaian motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase peningkatan motivasi belajar serta analisis kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan tahapan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran *FlashCard* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII.C SMP Negeri 11 Makassar, penerapan metode pembelajaran *Flash Card* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, mulai dari pra-siklus

hingga siklus II. Sebelum tindakan diberikan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, enggan bertanya, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Setelah metode pembelajaran *Flash Card* diterapkan, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati, mengidentifikasi, mencocokkan kartu, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka menjadi lebih fokus, bersemangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Media *Flash Card* memiliki karakteristik visual yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik mengingat konsep-konsep penting dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Penggunaan kartu bergambar juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik belajar melalui aktivitas bermain sambil belajar (*learning by doing*). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklus. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan antusiasme ketika guru menggunakan media *Flash Card*. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, baik dari aspek perhatian, keinginan untuk berhasil, maupun keterlibatan selama proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena metode *Flash Card* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menemukan jawaban secara mandiri,

berdiskusi dengan teman, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari guru. Pembelajaran yang demikian membuat peserta didik merasa dihargai sehingga muncul dorongan internal untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif berupa meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Uno 2016). Apabila peserta didik memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka motivasi belajarnya akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap proses maupun hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Widastuti, Tahir, and Natsir 2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Flash Card* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara

bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media kartu bergambar (*flash card*) dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keaktifan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton (Sa'adah and Ruja 2025).

Selain itu, penelitian (Rismawati and Salamah 2022) menemukan bahwa penggunaan media *Flash Card* dalam penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meningkat akan mendorong peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Flash Card* merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui penggunaan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara aktif, antusias, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *Flash Card* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Flash Card* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, lebih antusias memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif karena penggunaan media visual yang memudahkan peserta didik memahami materi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Flash Card* berjalan lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya lebih dominan digunakan. Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, setiap refleksi terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya mampu menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya sehingga motivasi belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Flash Card* terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.C SMP Negeri 11 Makassar. Metode ini layak digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam

- Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):104–10.
doi:10.31949/educatio.v7i1.871.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992.
- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. 2023. “Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1(4):154–67.
doi:https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694.
- Irman, Dilla, Abdul Wahab, Sumardin Sumardin, Syarifa Raehana, and Nursetiawati Nursetiawati. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 36 Makassar.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):331–40.
doi:https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3883.
- Nurfatimah, Andi, Ishaq Shamad, and Hasibuddin Hasibuddin. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Belajar Siswa Di SDN 24 Maroa.” *Journal of Gurutta Education* 2(2):78–97.
doi:https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1393.
- Rismawati, Rismawati, and Salamah Salamah. 2022. “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS.” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3:134–38.
doi:https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.369.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sa’adah, Alika Nur Fadiatus, and I. Nyoman Ruja. 2025. “Pemanfaatan Alat Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam

Pembelajaran IPS.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 5(2):214–24.
doi:<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v5i2.5076>.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri. 2020. “Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema ‘Kegiatanku.’” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1):9–16.
doi:<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.

Widastuti, Wiwik, Musafir Tahir, and Andi Fadhilah A. Natsir. 2023. “Penerapan Strategi Pembelajaran Flash Card Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):19–28.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.228>.